

PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN TUBERKULOSIS (TB) MELALUI PENYULUHAN DAN PENJARINGAN SUSPEK DI BALAI TENGAH KABUPATEN SOLOK

Sri Siswati¹, Afifah Tulzahra², Aissya Izzaty Hardian³, Arin Esa Rian⁴,
Davin Saguna Diva⁵, Fathiya Zarine Deca⁶, Nasywa Fairuzdhia Edwin⁷,
Naulia Fitratul Afwan⁸, Nyi Ayu Az Zalfa Jilan Widiulayya⁹, Suci
Rahmahesi¹⁰, Vazila Hayati¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Andalas, Jl. Dr. Mohammad Hatta, Limau Manis, Kota Padang

¹e-mail siswati@ph.unand.ac.id

Abstrak

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi kronis menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia dan disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Kasus tuberkulosis di Jorong Balai Tengah, wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, masih terbilang tinggi dengan cakupan pelayanan pada terduga yang masih rendah dimana jumlah kasus TB di Kabupaten Solok sebanyak 382 kasus dengan capaian *Treatment Coverage* hanya sebesar 64%. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan pengendalian tuberkulosis melalui penyuluhan kesehatan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan pendekatan edukatif dan promotif yang melibatkan 22 orang yang terdiri dari masyarakat dan kader kesehatan. Penilaian dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test*, kemudian dianalisis dengan uji Wilcoxon dan N-Gain. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan (*p*-value 0,000) dengan skor N-Gain 0,7632 atau efektivitas 76,3% (kategori tinggi). Kegiatan penyuluhan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap upaya pencegahan serta pengendalian tuberkulosis di Jorong Balai Tengah, Kabupaten Solok.

Kata Kunci: tuberkulosis, penyuluhan, pencegahan, pengendalian

Abstract

Tuberculosis (TB) is a chronic infectious disease that remains a major public health problem worldwide and is caused by Mycobacterium tuberculosis. The incidence of tuberculosis in Jorong Balai Tengah, within the working area of Jua Gaek Health Center, Gunung Talang District, Solok Regency, remains relatively high, with low coverage of services for suspected cases. In Solok Regency, there were 382 TB cases with a treatment coverage rate of only 64%. This activity aimed to increase community knowledge regarding tuberculosis prevention and control through health education. The method used was an educational and promotive counseling approach involving 22 participants, consisting of community members and health cadres. Assessment was carried out using pre-test and post-test instruments, and the data were analyzed using the Wilcoxon test and N-Gain score. The results showed a significant increase in knowledge (p-value = 0.000) with an N-Gain score of 0.7632 or 76.3% effectiveness (high category). This health education activity proved effective in improving community understanding and awareness regarding tuberculosis prevention and control efforts in Jorong Balai Tengah, Solok Regency.

Keywords: tuberculosis, counseling, prevention, control

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Bakteri ini menyebar melalui udara ketika penderita mengeluarkan bakteri ke udara misalnya melalui batuk dan bersin (WHO-FAO, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO), Indonesia menempati posisi ketiga dengan beban TB tertinggi di dunia, dengan lebih dari 1 juta kasus baru setiap tahunnya dan lebih dari 10 juta orang di seluruh dunia didiagnosis TBC setiap tahun (Khairuman et al., 2025). Di Indonesia sendiri, terdapat sekitar 969.000 kasus baru per tahun dengan tingkat kejadian 354 infeksi per 100.000 orang, serta 93.000 kematian pertahun yang merupakan sekitar 9,6 % dari total 1 kasus baru (Khairuman et al., 2025).

Prevalensi tuberkulosis (TB) di berbagai populasi sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor risiko yang berkontribusi terhadap perkembangan dan perjalanan penyakit ini. Salah satu faktor utama adalah praktik higienis individu. Penelitian menunjukkan bahwa praktik kebersihan yang baik dapat membantu mengurangi risiko penularan TB, meskipun penularan TB lebih umum melalui droplet yang dihasilkan saat batuk, bersin, atau berbicara oleh pasien yang terinfeksi (Denholm et al., 2020). Kontak dekat dengan penderita TB juga merupakan faktor risiko utama. Studi menunjukkan bahwa individu yang tinggal atau sering berinteraksi dengan pasien TB memiliki risiko lebih tinggi terinfeksi. Selain itu, eksposur di luar rumah tangga juga berfungsi sebagai jalur penularan. Penelitian di Uganda menunjukkan bahwa "*extra-household mixing*" berkaitan dengan peningkatan risiko tertular TB (Miller et al., 2021). Faktor lain yang dapat meningkatkan kerentanan terhadap infeksi TB termasuk malnutrisi, usia, dan kondisi imunologis seperti diabetes dan HIV (Diriba & Awulachew, 2022).

Selain itu bagi pasien TB yang tidak patuh terhadap jadwal pengobatan dapat menghasilkan resistensi terhadap pengobatan, yang mungkin mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup pasien secara keseluruhan, resistensi terhadap pengobatan yang dapat memengaruhi kesehatan dan kualitas hidup pasien secara keseluruhan (Pasaribu et al., 2023). Salah satu hal yang mempengaruhi kepatuhan terhadap minum obat bagi pasien TB adalah pengetahuan keluarga mengenai

pengobatan TB dan pengobatan yang tuntas cenderung lebih mendukung pasien untuk mengikuti terapi dengan disiplin (Khairuman et al., 2025).

Tingginya angka morbiditas dan mortalitas akibat tuberkulosis menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di wilayah mitra, khususnya di Kabupaten Solok. Permasalahan yang dihadapi mitra tidak hanya terletak pada aspek medis, tetapi juga mencakup faktor sosial, perilaku, dan sistem pelayanan kesehatan yang belum optimal. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyebab, gejala, dan cara penularan TB. Banyak masyarakat yang masih menganggap bahwa batuk kronis merupakan hal biasa, bukan sebagai gejala TB, sehingga keterlambatan deteksi dini dan penanganan menjadi tinggi.

Selain itu, stigma negatif terhadap penderita TB menjadi hambatan besar dalam upaya penanggulangan penyakit ini. Stigma tersebut muncul dalam bentuk ketakutan, pengucilan, dan pandangan bahwa TB merupakan penyakit yang memalukan atau dikaitkan dengan kondisi sosial ekonomi rendah. Stigma tidak hanya datang dari masyarakat sekitar, tetapi juga dari dalam keluarga penderita sendiri, sehingga banyak pasien yang memilih menyembunyikan penyakitnya dan tidak melanjutkan pengobatan hingga tuntas (Marissa et al., 2024). Akibatnya, tingkat kepatuhan terhadap pengobatan (*treatment adherence*) menjadi rendah dan berpotensi menimbulkan kasus *lost to follow-up* serta resistansi obat (*drug-resistant TB*).

Cakupan pelayanan kesehatan terhadap terduga TB yang masih rendah. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Solok, jumlah kasus TB pada tahun 2022 mencapai 382 kasus dengan capaian *treatment coverage* hanya sebesar 64%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar sepertiga penderita TB yang belum terjangkau oleh layanan pengobatan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan sumber daya tenaga kesehatan, kurangnya kegiatan skrining aktif di masyarakat, serta belum optimalnya sistem rujukan antara kader, puskesmas, dan rumah sakit.

Penyuluhan kesehatan merupakan solusi utama yang diterapkan dalam kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait

pencegahan serta pengendalian tuberkulosis di Jorong Balai Tangah. Metode penyuluhan dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan, yaitu memberikan edukasi melalui ceramah interaktif, diskusi, dan penggunaan media visual guna memudahkan masyarakat memahami informasi kesehatan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat pada tingkat komunitas (Ratnasari, 2023), termasuk dalam mengurangi stigma terhadap pasien TB melalui peningkatan pemahaman dan kepedulian (Diana et al., 2024).

Pelaksanaan penyuluhan dalam kegiatan ini dilakukan untuk memastikan masyarakat memperoleh informasi yang benar mengenai penyebab, gejala, dan cara penularan TB, serta pentingnya pemeriksaan dini dan kepatuhan pengobatan. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, masyarakat diharapkan lebih berperan aktif dalam upaya pencegahan TB dan membantu menurunkan stigma negatif yang selama ini berkembang. Dampak dari pelaksanaan penyuluhan ini adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan kesehatan dengan pendekatan promotif dan edukatif melalui ceramah interaktif, diskusi, serta pemanfaatan media visual. Selain itu, dilakukan penilaian menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi diberikan. Kegiatan terlaksana pada hari Kamis, 31 Juli 2025 dan bertempat di Jorong Balai Tangah, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok. Sasaran kegiatan adalah 22 orang yang terdiri dari masyarakat serta kader kesehatan. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan beberapa persiapan yang perlu untuk menunjang saat dilakukannya kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Jorong Balai Tangah. Setelah mendapat persetujuan dari Kepala Puskemas tentang masalah yang diangkat yaitu TB, persiapan dimulai dengan membagi kelompok untuk turun ke masyarakat dan sekolah secara bersamaan. Selanjutnya dilakukan pengumpulan materi dasar yang bisa dipahami dan dimengerti oleh masyarakat dan

anak sekolah terkait TB. Materi tersebut berisikan tentang pengertian, gejala, cara penularan, faktor risiko terkena TB dan cara pencegahannya. Dituangkan kedalam bentuk *powerpoint* dengan variasi gambar dan bentuk yang lebih jelas.

Selanjutnya adalah pembuatan *pre-test* dan *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat dan anak sekolah. (Siregar et al., 2023) Dilakukan pembuatan desain poster dan *leaflet* yang berisikan materi singkat terkait TB dan dapat dibawa pulang oleh masyarakat dan anak sekolah. Selanjutnya, dilakukan koordinasi bersama Kepala Puskesmas tujuannya agar tercapai kelancaran acara. Dalam hal ini, Kepala Puskesmas berkoordinasi dengan bidan jorong untuk mengundang masyarakat hadir di posyandu untuk menyaksikan acara yang akan dilaksanakan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan registrasi peserta lalu diberikan kertas dan pena serta diberi arahan untuk mengisi *pre-test* yang sudah diberikan. Selanjutnya pembukaan oleh moderator, pembacaan Al-Quran dan kata sambutan yang diberikan oleh Kepala Puskesmas yang mendampingi langsung ke lapangan dan ditutup dengan pembacaan doa.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi sosialisasi oleh mahasiswa Praktik Belajar Lapangan (PBL). Materi yang disampaikan mencakup pengertian TB, tanda dan gejala klinis, cara penularan, faktor risiko, pencegahan, serta pentingnya kepatuhan pengobatan. Penyampaian dilakukan dengan metode ceramah interaktif yang disertai penggunaan media visual berupa *powerpoint* dengan variasi gambar dan bentuk yang lebih jelas dan mudah dipahami.

Setelah pemaparan materi selesai, sesi dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pada tahap ini, Kepala Puskesmas turut memberikan penjelasan tambahan untuk memperkuat pemahaman masyarakat serta menjawab pertanyaan teknis seputar pelayanan TB di fasilitas kesehatan. Sebagai bentuk *ice breaking* dan untuk menjaga semangat peserta, kegiatan dilanjutkan dengan waktu istirahat dan *snack time*, di mana peserta dapat menikmati makanan ringan sambil berinteraksi secara informal dengan tim pelaksana dan petugas kesehatan. Setelah itu, dilaksanakan

sesi permainan edukatif (games) yang berhubungan dengan TB, seperti kuis cepat tentang gejala dan pencegahan TB.

Tahap Evaluasi

Kegiatan kemudian ditutup dengan pengisian *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti penyuluhan. Dari hasil perbandingan antara *pre-test* dan *post-test*, dilakukan uji non parametrik karena didapatkan datanya tidak normal. uji statistik ini tidak memerlukan adanya asumsi terakait sebaran data populasi (Annisak et al., 2023). Dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang digunakan saat dua data tidak terdistribusi secara normal (Fadilatunnisyah et al., 2024). Data menunjukkan hasil *p value* 0,000 dimana ini lebih rendah dari 0,05. Dengan kata lain, edukasi kesehatan yang diberikan kepada masyarakat Jorong Balai Tangah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai penyakit TB. Hasil ini menegaskan pentingnya edukasi kesehatan sebagai salah satu upaya promotif-preventif dalam mencegah dan mengendalikan penyakit menular di masyarakat.

Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dan pemangku kebijakan untuk memperkuat program edukasi kesehatan masyarakat. Peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal membentuk perilaku pencegahan penyakit. Dengan meningkatnya pemahaman, masyarakat diharapkan lebih sadar menjaga kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perubahan signifikan, diperkuat oleh analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang sesuai dengan karakteristik data. Penelitian ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan tentang tuberkulosis efektif meningkatkan pemahaman masyarakat Jorong Balai Tangah. Hal ini mendukung tujuan program kesehatan nasional yang menekankan pendekatan promotif dan preventif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pesiapan

Kegiatan penyuluhan TB di Jorong Balai Tangah dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi yang dilengkapi media promosi kesehatan. Peserta adalah masyarakat dan kader kesehatan yang menjadi sasaran peningkatan

pengetahuan mengenai gejala, penularan, pencegahan, dan pentingnya pemeriksaan TB secara dini. Tim juga berkoordinasi dengan Bidan Jorong untuk memfasilitasi pot sputum bagi masyarakat yang terduga TB sehingga dapat mendukung penjarangan kasus di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek. Untuk mengukur perubahan pengetahuan setelah intervensi, disusun instrumen kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang akan diberikan kepada peserta. Kegiatan ini direncanakan pada hari Kamis, 31 Juli 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang. Penyuluhan akan dilaksanakan di Polindes Jorong Balai Tangah dengan pendampingan Bidan Jorong dan Kepala Puskesmas Jua Gaek.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pengisian *pre-test* oleh peserta yang dilakukan saat proses registrasi sebelum acara dimulai, kemudian dilanjutkan dengan sambutan serta pembukaan resmi oleh Kepala Puskesmas. Setelah acara dibuka, masyarakat diberikan materi mengenai “Upaya Pencegahan dan Pengendalian Tuberkulosis melalui Program SIGAP TB”, disertai permainan interaktif berupa tebak gejala TB yang melibatkan seluruh peserta. Setelah itu, dilakukan *post-test* untuk menilai pemahaman masyarakat, serta diserahkan pot sputum kepada bidan jorong sebagai perpanjangan tangan dalam penjarangan suspek TB. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat, yang terlihat dari perbedaan nilai *post-test* dibandingkan *pre-test*, serta jalannya penyuluhan yang berlangsung cukup aktif dan kondusif. Seluruh rangkaian kegiatan ini kemudian ditulis dalam bentuk artikel pada jurnal pengabdian masyarakat, sebagai dokumentasi ilmiah sekaligus sarana berbagi praktik baik (*best practice*) dalam pelaksanaan Program SIGAP TB.

Sebagai langkah awal sebelum penyuluhan dimulai, dilakukan kegiatan *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta mengenai tuberkulosis. Peserta mengisi lembar kuesioner secara mandiri dengan arahan dari tim pelaksana, sehingga diperoleh gambaran awal terkait pengetahuan mengenai gejala, penularan, dan pencegahan TB. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bagian materi yang perlu lebih ditekankan pada saat penyuluhan berlangsung. Suasana pelaksanaan *pre-test* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Pengerjaan *pre-test*

Setelah seluruh rangkaian kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan, dilakukan sesi foto bersama sebagai bentuk dokumentasi kegiatan. Dokumentasi ini menjadi bukti pelaksanaan program sekaligus sebagai bahan pelaporan kepada pihak puskesmas dan institusi pendidikan. Selain itu, dokumentasi juga dapat digunakan untuk publikasi kegiatan agar informasi mengenai upaya pencegahan tuberkulosis di Jorong Balai Tengah dapat tersampaikan lebih luas.



Gambar 2 Foto Bersama saat Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi tentang Upaya Pencegahan dan Pengendalian Tuberkulosis dengan penyampaian materi oleh Pemateri Nyi Ayu Az Zalfa Jilan Widiulayya selaku Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas yang mencakup definisi tuberkulosis, penyebab dan gejalanya, cara penularan, serta

upaya pencegahan penyakit tuberkulosis. Setelah penyampaian materi penyuluhan selesai, peserta mengikuti kegiatan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan mereka. Gambar berikut menunjukkan suasana pelaksanaan *post-test*.

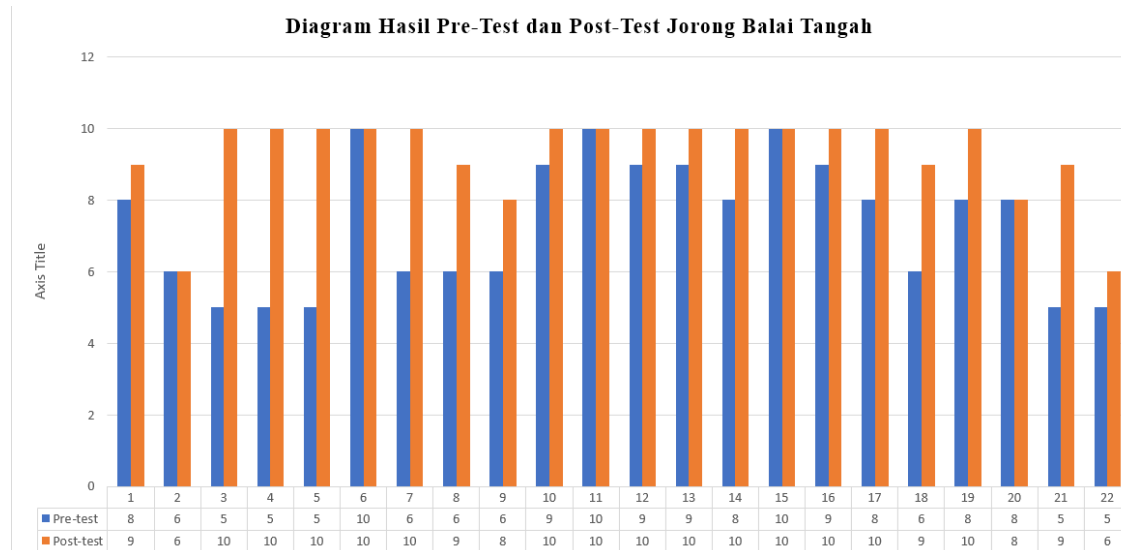


Gambar 3 Pengerjaan *post-test*

Masyarakat mengerjakan *post-test* setelah mendengarkan penyampaian materi terkait “Upaya Pencegahan dan Pengendalian Tuberkulosis”. Hasil dari pengerjaan *post-test* ini didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mengikuti sosialisasi terkait upaya pencegahan dan pengendalian tuberkulosis.

Tahap Evaluasi

Perbandingan nilai pre-test dan post-test peserta disajikan pada diagram berikut untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan masyarakat setelah penyuluhan dilakukan. Diagram tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang cukup jelas pada skor sebelum dan sesudah intervensi. Visualisasi ini semakin memperkuat temuan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pencegahan dan pengendalian tuberkulosis.



Gambar 4 Diagram Hasil *pre-test* dan *post-test* Jorong Balai Tangah

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, rata-rata nilai *pre-test* peserta mencapai 7,23 dari skor maksimum 10. Setelah penyuluhan diberikan, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 9,27, sehingga terdapat peningkatan sebesar 1,95. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai tuberkulosis secara signifikan.

Untuk mengetahui dampak penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat, dilakukan analisis statistik dengan bantuan program SPSS. Proses analisis diawali dengan uji normalitas untuk memastikan apakah distribusi data nilai *pre-test* dan *post-test* berada dalam kondisi normal. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil *Normality Test* Tingkat Pengetahuan Masyarakat Jorong Balai Tangah terkait TB

Uji Normalitas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Hasil <i>Pre-test</i>	0,873	22	0,009
Hasil <i>Post-test</i>	0,644	22	0,000

Tabel 1 menunjukkan hasil evaluasi distribusi data menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, di mana nilai signifikansi pada *pre-test* dan *post-test* lebih kecil dari 0,05. Artinya, distribusi data tidak normal sehingga analisis data menggunakan uji statistik non-parametrik karena asumsi normalitas tidak terpenuhi secara keseluruhan. Jadi, uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dipilih sebagai analisis yang sesuai untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan, karena uji ini dapat mendeteksi perubahan pada dua kelompok data berpasangan. Hasil uji *Wilcoxon* disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Data Pre-test dan Post-test
Jorong Balai Tengah**

Hasil Pre-test dan Post-test	
<i>Z</i>	-3,648
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Tabel 2 menunjukkan hasil H_0 gagal ditolak, artinya ada perbedaan antara pengetahuan *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan edukasi kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi kesehatan mengenai penyakit TB pada masyarakat Jorong Balai Tengah. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pencegahan dan penanganan tuberkulosis secara lebih optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Arisa, et. al yang menyatakan bahwa pemberian edukasi kesehatan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mencegah terjadinya berbagai penyakit dan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat (Arisa, 2025)

Selanjutnya dilakukan uji *Gain Score* untuk menilai apakah intervensi atau penyuluhan yang dilakukan efektif atau tidaknya. Hasil perhitungan *Gain Score* menunjukkan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan mengenai TB di Jorong Balai Tengah dengan *N-Gain Score* sebesar 0,7632 yang tergolong tinggi dan efektivitas sebesar 76,3%, termasuk dalam kategori efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat Jorong Balai Tengah terhadap penyakit TB. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zamaya &

Rizwan, 2025) yang menyatakan bahwa sosialisasi atau penyuluhan berdampak dengan adanya peningkatan pengetahuan peserta.

Selain memberikan peningkatan pengetahuan pada masyarakat Jorong Balai Tengah, kegiatan penyuluhan TB juga membawa dampak yang signifikan terhadap mitra kegiatan, yaitu Puskesmas Jua Gaek. Sebagai ujung tombak dalam pelayanan kesehatan, Puskesmas mendapatkan manfaat besar dari kegiatan penyuluhan yang difasilitasi oleh mahasiswa. Kolaborasi ini memungkinkan Puskesmas untuk menjangkau segmen-segmen masyarakat yang selama ini terabaikan, sehingga memperkuat usaha dalam pendidikan dan penanganan TB (Mariska, et. al 2025). Kegiatan penyuluhan yang dilakukan bersama mahasiswa dalam konteks TB memiliki efek positif yang luas. Hasil kajian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan secara langsung dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit ini, peningkatan pengetahuan terjadi setelah kegiatan penyuluhan (Novendy, 2021).

Kegiatan ini juga berdampak positif terhadap penguatan kapasitas kader TB di bawah binaan puskesmas. Kader dilibatkan dalam pelaksanaan penyuluhan, baik dalam memobilisasi peserta maupun dalam proses penyampaian materi sederhana kepada masyarakat. Hal ini memberi pengalaman praktis bagi kader untuk meningkatkan kemampuan komunikasi kesehatan dan memperluas peran mereka dalam penjangkauan kasus TB serta pemantauan kepatuhan pengobatan pasien. Dengan demikian, kader dapat berfungsi lebih optimal sebagai perpanjangan tangan puskesmas di tingkat komunitas. Hal ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kader memiliki peran penting dalam pelaksanaan program kesehatan seperti TB, sebagai perwakilan Puskesmas di tingkat komunitas (S. Saleh et al., 2024).

Dari sisi sarana promosi kesehatan, puskesmas memperoleh tambahan media edukasi berupa poster, leaflet, video edukasi, serta kalender pengingat minum obat. Ketersediaan media edukasi yang menarik dan mudah dipahami masyarakat memperkuat strategi komunikasi kesehatan puskesmas, terutama dalam menyampaikan informasi mengenai pentingnya deteksi dini dan kepatuhan pengobatan TB. Seperti yang ditunjukkan dalam studi oleh Putri et al., terdapat

perbedaan signifikan dalam efektivitas media promosi kesehatan yang berbeda, di mana kombinasi media dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap program kesehatan seperti TOSS TB (Putri et al., 2021).

Selain itu, dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat pasca-penyuluhan, puskesmas diuntungkan dari sisi pencapaian indikator program TB. Kesadaran masyarakat untuk melakukan pemeriksaan dan seteksi dini TB, serta cara penanggulangannya. Penelitian oleh Kodariah et al. menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam upaya pencegahan TB dapat meningkatkan kesadaran mereka untuk mencari informasi tentang penyakit ini, yang berkontribusi terhadap deteksi dini dan pengobatan (Kodariah et al., 2023). Hal ini sangat penting mengingat capaian penemuan kasus dan keberhasilan pengobatan TB di wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek sebelumnya masih rendah.

Dengan berbagai dampak tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan penyuluhan TB di Jorong Balai Tangah tidak hanya memberi manfaat langsung bagi masyarakat sasaran, tetapi juga menjadi bentuk penguatan kelembagaan dan kapasitas Puskesmas Jua Gaek dalam menjalankan program eliminasi TB. Keberlanjutan kegiatan semacam ini sangat penting untuk memastikan bahwa manfaat yang diperoleh tidak berhenti pada satu kali intervensi, melainkan terus berkontribusi terhadap pencapaian tujuan kesehatan masyarakat di wilayah kerja puskesmas. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang berkelanjutan berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan keberhasilan program-program kesehatan di daerah tersebut (Wibowo, 2024).

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan TB, kader kesehatan dan bidan jorong dapat melanjutkan edukasi tentang tuberkulosis secara rutin dengan media sederhana seperti leaflet dan video pendek. Ketersediaan media edukasi ini penting karena terbukti meningkatkan pengetahuan masyarakat, seperti yang disebutkan dalam studi oleh Hadi et al. yang menunjukkan efektivitas penggunaan bahan edukatif dalam penyuluhan kesehatan (Hadi et al., 2023). Relawan terlatih dapat ditunjuk sebagai duta TB untuk menyebarkan informasi dan mendorong pemeriksaan dahak bagi individu berisiko. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang diterapkan oleh Adiutama et al. yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang

terencana dapat meningkatkan kepatuhan pengobatan dan pengetahuan mengenai pencegahan penularan (Adiutama et al., 2021). Keberhasilan kegiatan dapat dipantau menggunakan kuesioner sederhana pada pertemuan berikutnya. Pentingnya pemantauan berkala dalam menemukan dan menanggulangi kasus TB telah dibuktikan dalam beberapa penelitian, termasuk oleh Fitriyani et al. yang menunjukkan efektivitas edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pasien TB (Fitriyani et al., 2024).

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan dan pengendalian tuberkulosis di Jorong Balai Tangah, Kabupaten Solok terbukti meningkatkan pengetahuan asyarakat terkait pencegahan dan pengendalian tuberkulosis (TB) secara signifikan. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 7,23 dan *post-test* sebesar 9,27, serta hasil uji *Wilcoxon* dengan *p-value* 0,000 yang menunjukkan adanya pengaruh nyata setelah edukasi kesehatan. Analisis *N-Gain Score* sebesar 0,7632 dengan efektivitas 76,3% juga menunjukkan bahwa penyuluhan tergolong efektif. Selain berdampak pada peningkatan pengetahuan masyarakat, kegiatan ini turut memperkuat peran Puskesmas Jua Gaek dan kader kesehatan dalam deteksi dini, pencegahan, dan pengendalian tuberkulosis. Ke depan, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan agar peningkatan pengetahuan dan penerapan perilaku pencegahan dapat terus terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selaku tim pengabdian masyarakat PBL Puskesmas Jua Gaek Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Solok beserta seluruh jajarannya, Kepala UPT Puskesmas Jua Gaek beserta seluruh jajarannya yang memberikan izin, dukungan penuh, waktu, serta tenaganya untuk terlibat dalam pengabdian ini. Selanjutnya kepada seluruh kader dan masyarakat di Jorong balai Tangah wilayah kerja Puskesmas Jua Gaek.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiutama, N. M., Fauzi, A. K., & Ellina, A. D. (2021). Intervensi Edukasi Berbasis Theory of Planned Behavior Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan, Nutrisi, Dan Pencegahan Penularan Pada Pasien Tuberkulosis. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i1.724>
- Annisak, F., Zainuri, H. S., & Fadillah, S. (2023). Peran Uji Hipotesis Penelitian Perbandingan Menggunakan Statistika Non Parametrik Dalam Penelitian. *Al Ittihadu*, 3(1), 105–116. <https://doi.org/10.63736/ai.v3i1.131>
- Arisa, D. (2025). Edukasi pentingnya pola hidup sehat terhadap kualitas kesehatan. *Gervasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 09(02), 1126–1137.
- Denholm, J. T., Baker, A., & Timlin, M. (2020). Latent Tuberculosis in the General Practice Context. *Aust J Gen Pract*. <https://doi.org/10.31128/ajgp-10-19-5139>
- Diana, G. N., Marlinton, S., Damayanti, E., & Astuti, A. W. (2024). Dampak Stigma dan Diskriminasi pada Penderita Tuberkulosis The Impact of Stigma and Discrimination on Tuberculosis Patients. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Dan Kesehatan*, 2(2), 61–71.
- Diriba, K., & Awulachew, E. (2022). Associated Risk Factor of Tuberculosis Infection Among Adult Patients in Gedeo Zone, Southern Ethiopia. *Sage Open Medicine*. <https://doi.org/10.1177/20503121221086725>
- Fadilatunnisyah, F., Fakhirah S, R., Fasha, E. A., Putri, A. K., & Putri, D. A. J. D. (2024). Penggunaan Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk Menganalisis Pengaruh Tingkat Motivasi Belajar Sebelum dan Sesudah Diterima di Universitas Impian. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 581–587. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1887>
- Fitriyani, L., Dwijayanti, F., Ruswandi, U., Afriansyah, E., & Purwadi, H. (2024). Efektivitas Edukasi Health Belief Model Dalam Perubahan Pengetahuan Dan Perilaku Pasien Tuberkulosis. *Indonesian Journal on Medical Science*. <https://doi.org/10.70050/ijms.v11i2.486>
- Hadi, A. J., Sujoko, E., Widasari, L., & Simamora, F. A. (2023). Pengaruh Pendekatan Edukasi Socio-Cultural Terhadap Pencegahan TBC Di Kabupaten Tapanuli Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i11.4297>
- Khairuman, Bengi, M. R., Diana, R. P., Pohan, S., Putri. Shelly Muna, Devika, F., & Sarah, A. (2025). Analisis Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan Tuberkulosis di Desa Seumirah, Nisam Antara, Aceh Utara, Aceh. *Medical: Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 1–10.
- Kodariah, L., Murtafi'ah, N., & Baehaki, F. (2023). Pemeriksaan Dan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penularan Penyakit Tuberculosis Dalam

- Rangka Menurunkan Angka Penularan. *Jipemas Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.17971>
- Mariska, R. D., Lestari, T. P., & Pramestirini, R. A. (2025). Peran Petugas Kesehatan Dan Pengawas Minum Obat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v8i1.381>
- Miller, P. B., Zalwango, S., Galiwango, R., Kakaire, R., Sekandi, J. N., Steinbaum, L., Drake, J. M., Whalen, C. C., & Kiwanuka, N. (2021). Association Between Tuberculosis in Men and Social Network Structure in Kampala, Uganda. *BMC Infectious Diseases*. <https://doi.org/10.1186/s12879-021-06475-z>
- Nita Yunianti Ratnasari. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Melalui Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Penatalaksanaan Tuberkulosis Pada Kelompok Lansia “Ngudi Waras” Sumber Sari, Purwosari, Wonogiri. *Jurnal Abdimas Pamenang*, 1(1), 49–54. <https://doi.org/10.53599/jap.v1i1.135>
- Novendy, N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pencegahan Penyakit Tuberculosis Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Sustainable Community Development (Jscd)*. <https://doi.org/10.32924/jscd.v3i3.60>
- Pasaribu, G. F., Handini, M. C., Manurung, J., Manurung, K., Sembiring, R., & Siagian, M. T. (2023). Ketidakpatuhan minum obat pada pasien TB paru: Studi kualitatif. *Jurnal Prima Medika Sains*, 5(1), 48–56. <https://doi.org/10.34012/jpms.v5i1.3788>
- Putri, K. D., Semiarty, R., & Linosefa, L. (2021). Perbedaan Efektivitas Media Promosi Kesehatan Leaflet Dengan Video TOSS TB Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i3.85>
- S. Saleh, U. K., Kiah, F. K., & Bere Mau, B. S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Peduli CoC Untuk Kesehatan Ibu Hamil. *JHC*. <https://doi.org/10.62354/healthcare.v1i1.13>
- Siregar, N. A., Harahap, N. R., & Harahap, H. S. (2023). Hubungan Antara Pretest Dan Posttest Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii B Di Mts Alwashliyah Pantai Cermin. *Edunomika*, 07(01), 1–13.
- WHO-FAO. (2023). Report 20-23. In *January: Vol. t/malaria/* (Issue March).
- Wibowo, A. (2024). Penyelarasan Program Pemberantasan Tuberkulosis Dan Peningkatan Pengetahuan Bagi Tenaga Kesehatan Yang Menangani Tuberkulosis Di Kabupaten Lampung Tengah. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*. <https://doi.org/10.23960/jpmrj.v9i2.3355>
- Zamaya, Y., & Rizwan, M. (2025). Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Sidomulyo Timur Kota Pekanbaru. *Gervasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 09(02), 1286–1301.

